

## RESPON PETANI TERHADAP PEMANFAATAN LIMBAH PADI MENJADI BAHAN TANAM DI POLYBAG

### FARMER'S RESPONSE TO THE UTILIZATION OF RICE HUSK WASTE INTO BRIQUETTES

Rizky Munfariz<sup>1</sup>, Ida Marina<sup>2</sup>, Kosasih Sumantri<sup>3</sup>

e-mail : [idadamarina@unma.ac.id](mailto:idadamarina@unma.ac.id)

#### ABSTRACT

*This research was conducted in Heleut Village, Kadipaten District, Majalengka Regency which aims to describe and determine the condition of rice farmers in utilizing waste, factors regarding rice farmers' understanding of the concept of utilization of rice husk waste into planting material in polybags, farmer responses to the use of rice husk waste. , the assumption of a comparison of farmers' income when treating waste. The research method used in this research is descriptive qualitative with a survey approach. The number of research subjects for data collection was 12 people who were farmers. The sampling technique used was purposive sampling. Based on the results obtained from data on socio-economic conditions, half of the farmers in Heleut are 52-58 years old, 70% have elementary school education, most of the farmers have 3 dependent families, and most of the farmers earn 4 million per season. The linearity test of significance in the Linearity section is 0.003, therefore H0 is accepted. The R value which is the correlation coefficient value is 0.641. This value can be interpreted that the relationship between the two research variables is included in the strong category. Considering the total area of agricultural land in Heleut Village is 434 Ha, the potential income from selling husks in Heleut Village is IDR 5,208 billion.*

**Keywords:** Farmer Response, Waste Utilization, planting material in polybags

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Heleut Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka yang bertujuan untuk Menggambarkan dan mengetahui keadaan petani padi dalam memanfaatkan limbah, faktor-faktor mengenai pemahaman petani padi mengenai konsep pemanfaatan dari limbah sekam padi menjadi Bahan tanam di polybag, respon petani terhadap pemanfaatan limbah sekam padi, asumsi perbandingan pendapatan petani jika mengolah limbah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei. Jumlah subjek penelitian pengambilan data sebanyak 12 orang yang berprofesi petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil yang diperoleh data kondisi sosial ekonomi, separuh petani di Heleut berusia 52-58 tahun, 70% berpendidikan SD, sebagian besar petani memiliki 3 tanggungan keluarga, dan sebagian besar penghasilan petani sebesar 4 juta permusim. Uji linieritas signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,003 maka dari itu H0 diterima. Nilai R yang merupakan nilai koefisien korelasi sebesar 0,641. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antar kedua variabel penelitian yang termasuk kategori kuat Mengingat keseluruhan luas lahan pertanian di Desa Heleut adalah 434 Ha maka potensi pendapatan dari penjualan sekam di Desa Heleut adalah Rp 5,208miliar.

**Kata Kunci :** Respon Petani, Pemanfaatan Limbah, bahan tanam di polybag

#### PENDAHULUAN

Peran komoditas beras sangat strategis bagi perekonomian nasional. Peran strategis tersebut tidak mengherankan jika sebagian besar negara di Asia mengalokasikan sumber daya untuk memacu kenaikan produksi padi (Suryana dkk, 2008) kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan merupakan kegiatan yang sangat penting (strategis) di Indonesia. Hal ini terjadi karena komoditas tanaman pangan menjadi bahan pangan pokok bagi sebagian masyarakat Indonesia.

Beras merupakan komoditas unik bagi Indonesia. Di pedesaan beras telah menjadi simbol status ekonomi rumah tangga, bercocok tanam tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia yang ada di pedesaan. Mereka bercocok tanam dengan tujuan sekedar memanfaatkan lahan atau sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Bercocok tanam padi termasuk salah satu komoditas yang menjanjikan. Dalam bertani padi tidak terlepas dari limbah sekam yang dihasilkan. Sekam padi jika dibiarkan saja menjadi permasalahan tersendiri karena dianggap mengganggu kebersihan lingkungan.

Indonesia salah satu negara dengan tingkat konsumsi beras terbesar di dunia. Beras mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap PDB nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga tani dan merupakan makanan pokok bagi penduduknya (Suardi dan Ridwan dalam Eska Stevani et al, 2017).

Pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, mengakibatkan konsumsi beras terus menerus meningkat, dengan demikian produksi padi selalu bertambah. Berdasarkan potensi produksi padi di Indonesia pada tahun 2018 total produksi padi mencapai 78,81 juta ton gabah kering giling (GKG) (Badan Pusat Statistik, 2018). Apabila produksi padi dikonversikan menjadi beras, maka produksi padi tersebut setara dengan 63,05 juta ton beras.

Biji padi atau gabah utuh merupakan hasil utama tanaman padi, terdiri atas dua bagian yaitu kariopsis bagian yang dapat dimakan, dan sekam bagian yang tidak dapat dimakan. Karena itu peningkatan produksi padi dan beras akan diikuti meningkatnya hasil samping penggilingan padi diantaranya berupa sekam padi. Sekitar 20% berat gabah merupakan sekam, produksi padi dan beras tahun 2018 maka akan menghasilkan sekam padi sekitar 15,76 juta ton.

Pengolahan limbah menjadi masalah utama bagi pemerintah saat ini, belum banyak pengembangan yang dilakukan terkait mengelola limbah pertanian yang dihasilkan. Padahal limbah pertanian tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang berakibat buruk pada areal sekitar bila tidak dikelola dengan bijak. Hal tersebut dapat di buktikan oleh Badan Pusat Statistik Nasional pada Tahun 2019 menyatakan tentang pemanfaatan limbah sekam padi, pada umumnya juga belum banyak dimanfaatkan (> 80%), sebagian kecil telah dimanfaatkan untuk bahan bakar industri ( $\pm$  12%), kompos ( $\pm$  3%). Sekitar < 3% digunakan untuk alas kandang terutama kandang ayam, timbunan, dan keperluan rumah tangga.

Secara umum pemanfaatan sekam untuk produk bernilai ekonomi masih relatif terbatas. Di sejumlah penggilingan padi, sekam dijual dengan harga yang sangat murah atau bahkan diberikan secara gratis kepada pengguna karena membantu mengurangi tumpukan limbah. Sekam yang merupakan hasil samping penggilingan masih belum banyak dimanfaatkan untuk produk bernilai ekonomi padahal dari limbah tersebut dapat diolah menjadi bahan tanam di polibag. Untuk itu pengolahan limbah sekam padi menjadi bahan tanam di polibag bisa menjadi salah satu jalan keluar yang sangat menjanjikan (Qistina, Sukandar, dan Trilaksono, 2016).

Komponen sekam padi menurut DTC-IPB sekam mengandung karbon (zat arang) sebesar 1,33%, hidrogen 1,54%, oksigen 33,64% dan selika 16,98%, (Gunawan, Ali, & Hamzah, 2018).

Desa heleut memiliki potensi pertanian yang melimpah untuk tanaman padi (Kecamatan Kadipaten, 2018). Selain itu beberapa wilayah di Kabupaten Majalengka juga memiliki potensi pertanian maupun perkebunan yang besar dan merata (Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan, 2019).

Limbah dapat terbuang di tanah, perairan, atau di udara. Bila jumlah buangan limbah sudah di atas Nilai Ambang Batas (NAB) yang diperkenankan, maka akan membahayakan lingkungan dan manusia. Metode yang paling efektif untuk menangani limbah adalah mengaitkan fasilitas untuk proteksi lingkungan dan pengolahan lebih lanjut (Momon, Maman, & Ida, 2017).

Banyaknya limbah sekam padi di Desa heleut dapat terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk serta kurangnya pemahaman petani dalam pengolahan limbah padi. Adanya pemanfaatan limbah sekam padi menyebabkan munculnya respon petani, yang diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh petani baik dalam bentuk sikap maupun tindakan dalam menanggapi pemanfaatan limbah sekam padi. Sikap petani dilihat dari aspek kognitif dan afektif ,

sedangkan perilaku dilihat dari tindakan yang dilakukan terkait dengan pemanfaatan limbah sekam padi.

Respon seseorang terhadap kejadian atau kondisi diluar dirinya tidak selalu sama, meskipun stimulusnya sama. Terdapat beberapa faktor, baik yang melekat pada dirinya atau berada diluar dirinya yang menyebabkan terjadinya perbedaan respon terhadap stimulus yang sama. Sebagaimana penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan respon petani terhadap pemanfaatan limbah sekam padi. Umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan adalah kondisi sosial ekonomi petani yang dapat mempengaruhi respon. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi yaitu lingkungan seperti nilai norma atau aturan yang diyakini masyarakat.

Bagaimana petani merespon terhadap pemanfaatan limbah sekam padi, apakah mensikapinya sebagai sebuah kesempatan yang perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan status ekonomi dengan memanfaatkan limbah sekam padi ataukah petani hanya membiarkan limbah sekam padi tanpa diolah. Permasalahan yang dihadapi dalam mengolah limbah pertanian adalah rendahnya tingkat pengetahuan petani terhadap manfaat limbah. Persepsi masyarakat dan pengetahuan petani yang berbeda-beda terhadap keberadaan limbah tersebut berjalan lambat dikarenakan implementasi dalam pemanfaatan limbah diperlukan sumber daya manusia yang potensial. Seperti yang dikatakan oleh Rinanto dalam (Riyyan Insani at al, 2020) mengungkapkan bahwa sisa hasil panen (limbah) yang tidak dimanfaatkan. Petani kebanyakan membiarkan limbah tersebut membusuk. Padahal limbah tersebut dapat dimanfaatkan kembali jika dikelola dengan baik dan perlakuan yang tepat.

## **MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangsambung Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang sumbernya diperoleh dari penyebaran kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya, serta hasil pengamatan langsung di lapangan terhadap responden yakni petani. Data sekunder adalah data yang sumbernya diperoleh dari instansi-instansi terkait, studi literatur penelitian terdahulu, dokumentasi dan artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari Dinas Pertanian dan Perkebunan, data profil tempat penelitian, kajian pustaka dan jurnal-jurnal tentang manajemen rantai pasok dan saluran pemasaran pada komoditi cengkeh.

### **Cara Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam hal ini disesuaikan dengan keadaan dan kondisi objek yang diteliti, kemampuan menggunakan waktu dan tenaga. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **Kuesioner**

Kuesioner merupakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian yang dijadikan alat untuk mendapatkan data primer sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2004). Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu terdiri atas pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden, dan pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.

#### **Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan dari seorang peneliti sebagai pewawancara kepada responden selaku narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan data primer dari narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Hal tersebut

selaras dengan yang dikemukakan oleh V. Wiratna Sujarweni (2015) berpendapat bahwa wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan.

#### Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk menggali informasi terkait penelitian yang hendak ditelitinya dari penelitian terdahulu. Nazir (2003) berpendapat bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### Teknik Penentuan Responden

Populasi penelitian adalah petani padi yang berada di Desa Karangsembung, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka. Populasi petani seluruhnya berjumlah 125 orang petani dan menyebar di Desa Karangsembung.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini diawali dengan penentuan lokasi yang dilakukan secara sengaja (purposive). Selanjutnya dari Desa yang terpilih diambil sampel responden secara purposive sampling (penunjukan secara langsung) untuk memastikan bahwa sekmen dari populasi dapat terwakili dalam sampel, sebanyak 10 persen dari populasi yang ada.

#### Teknik Analisis

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan, analisis yang dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif analisis dengan mengikuti aliran barang dari petani produsen sampai ke pengumpul/agen.

1. Analisis non parametric yaitu dengan menggunakan skala nilai (rating skala) dengan menggunakan rumus skala nilai sebagai berikut :

Nilai skala :

3 = Sangat Respon (66-100%)

2 = Cukup respon (33 – 65%)

1 = Tidak Respon (0 – 32%)

2. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan menganalisis konsistensi butir-butir yang terdapat pada instrument, uji reliabilitas digunakan pada instrument angket respon petani yang digunakan pada penelitian ini dengan pengskoran menggunakan skala mulai dari 1 sampai 3.

$$\alpha_{Cronbach} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

(Cronbach, 1951)

Keterangan:

$\alpha$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum V_i$  = Jumlah varians butir

$V_t$  = Varians total

3. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05. Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for windows dengan taraf signifikansi 5%.
4. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat diketahui kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan sebagai dasar dari analisis hubungan berupa adanya pola atau model yang linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi lebih dari 0,05. Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for windows dengan taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Petani Padi Memanfaatkan Limbah

Dari proses pengilingan padi biasanya diperoleh sekam 20 s/d 30%, dedak 12 % dan beras giling 50 s/d 63,5% dari bobot awal gabah. Dari data yang diperoleh saat penelitian dilakukan, hasil produksi padi per 31 Agustus 2019 di Kecamatan Kadipaten pada Desa Heleut menghasilkan produksi padi sebesar 2.691,00 ton. Dengan begitu Desa Heleut menghasilkan limbah sekam padi sebesar 807,3 ton dalam satu kali musim panen. Masalah yang dihadapi petani dalam mengolah limbah yang paling utama adalah kurang bernilai ekonomi yang tinggi untuk limbah sekam padi yang hanya diolah menjadi pupuk atau media tanam, dan apabila dijual langsung petani juga hanya mendapatkan keuntungan Rp. 500 /kg.

Kenadala yang pertama yaitu petani tidak mengetahui bagaimana cara membuat bahan tanam dari sekam padi, hal tersebut dapat diketahui ketika wawancara dan pengambilan data dilakukan hampir seluruh petani yang ditanyai mereka tidak mengetahui bagaimana cara untuk membuat bahan sekam padi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya wawasan petani dalam berkreasi untuk memanfaatkan semua hasil panen petani. Kendala yang kedua adalah kurangnya pemasaran dan pemanfaatan bahan tanam polybag, umumnya di Indonesia dan khususnya di wilayah penelitian ini dilakukan, masyarakat masih belum bisa memaksimalkan bahan bakar yang dihasilkan dari limbah. Masih bergantung pada bahan bakar yang berupa gas untuk digunakan sehari-hari.

### Faktor – faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Limbah Sekam Padi

Berdasarkan data kondisi sosial ekonomi, separuh petani di desa Heleut berusia 52-58 tahun, 70% berpendidikan SD, sebagian besar petani memiliki 3 tanggungan keluarga, dan sebagian besar penghasilan petani sebesar 4 juta permusim, apabila dihitung perbulan akan kurang dari 1 juta. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meingkatkan pengetahuan yang dapat menentukan sikap, prilaku serta pola pikir petani. Jumlah anggota keluarga, semakin banyak jumlahnya maka pemenuhan kebutuhan yang dikeluarkan akan semakin besar, sehingga petani mempunyai profesi sambilan atau beralih profesi ke usaha non pertanian. Pendapatan. Dengan pendapatan usaha tani di bawah 1 juta rupiah perbulan, petani tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya dengan hanya bergantung pada usaha tani.

### Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Menjadi bahan tanam di sekam

Gambar 4.1 Pengaruh Variabel Respon Petani dalam Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Menjadi Bahan tanam di polybag

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
1	.782a	.611	.572	2.759	.003

Gambar 4.1 merupakan hasil akhir dari uji linearitas antara data kecerdasan emosional dengan data hasil belajar. Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,003 maka dari itu H0 diterima yang artinya data variabel yang digunakan bersifat linear karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka variabel respon petani dan pemanfaatan limbah sekam padi saling berpengaruh.

Tabel 4.12 Ringkasan Model Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.527	1	119.527	15.699	.003 <sup>b</sup>
	Residual	76.139	10	7.614		
	Total	195.667	11			

a. Dependent Variable: Pemanfaatan Limbah  
b. Predictors: (Constant), Respon Petani

Sumber: Hasil analisis SPSS 26 for windows

Nilai R yang merupakan nilai koefisien korelasi sebesar 0,641. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antar kedua variabel penelitian yang termasuk kategori kuat. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,782 yang mengandung arti bahwa sumbangan relatif dari respon petani terhadap pemanfaatan limbah adalah 78.2%, sedangkan sisanya 21.8% merupakan faktor dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.107	3.067		1.666	.127
	Respon Petani	-.970	.244	-.392	-3.962	.003

a. Dependent Variable: Pemanfaatan Limbah

Gambar 4.2 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $\hat{Y} = a + bx$ , dalam membuat persamaan garis regresi linear sederhana dapat dilihat pada gambar 4.2 bagian Unstandardized Coefficients. Nilai a (angka konstan atau intercept) adalah negatif sebesar (-5.107) dibulatkan menjadi (-5) menunjukkan bahwa apabila variabel bebas respon petani dianggap tidak ada, maka nilai pemanfaatan limbah akan menurun atau buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah sebagai variabel terikat akan dipengaruhi oleh respon petani sebagai variabel bebas yang artinya, apabila kondisi petani kurang siap untuk melakukan perubahan maka memungkinkan pemanfaatan limbah yang diperoleh petani akan buruk juga.

### Estimasi Pendapatan Petani Mengolah Limbah

Petani di daerah penelitian rata-rata mengelola lahan sawah padi seluas 3.500m<sup>2</sup>.Pendapatan usahatani padi dalam penelitian ini adalah pendapatan petani yang hanya berasal dari usahatani padi yang diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dibayarkan. Biaya yang dibayarkan dalam usahatani padi meliputi biaya pupuk dan obat-obatan, sedangkan biaya yang tidak dibayarkan atau disebut juga biaya yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Harga arang sekam per kg adalah Rp 3000 – 5000 sedangkan harga briket adalah antara Rp 15.000 – 20.000 per kg (sebagai referensi adalah harga briket di Bukalapak). Sekam yang dihasilkan dari 1 Ha sawah adalah 8 kwintal, sehingga potensi pendapatan masyarakat dari 1 Ha lahan, dengan mengambil harga terendah yaitu Rp 15.000 per kg, adalah Rp 12.000.000. Mengingat keseluruhan luas lahan pertanian di Desa Heleut adalah 434 Ha maka potensi pendapatan dari penjualan briket arang sekam di Desa Heleut adalah Rp 5,208miliar.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dilakukan di Desa Heleut, Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka dengan berdasarkan pada analisa data dan fakta lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan respon petani terhadap pemanfaatan limbah sekam padi menjadi bahan tanam di polybag memiliki pengaruh dan saling berkorelasi antara variabel X dan variabel Y.

Sehingga untuk pendapatan petani dapat meningkat apabila para petani memanfaatkan limbah sekam padi menjadi briket. Dengan peningkatan pendapatan tersebut dapat menopang pengeluaran dari setiap keluarga para petani.

Serta sebagai upaya memberikan solusi untuk memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat Salah satu caranya melalui pemanfaatan limbah sekam padi menjadi bahan tanam di polybag, juga pengemasan dan cara pemasaran untuk memanfaatkan limbah sekam padi menjadi produk bahan tanam di polybag yang bernilai jual lebih tinggi. Dengan membandingkan nilai jual sekam yang hanya Rp 1000 per Kg dengan briket arang sekam yang berharga Rp 15.000 per kg.

#### **Saran**

1. Melihat baiknya respon petani terhadap pemanfaatan limbah sekam padi, diharapkan kepada petani agar tidak ragu-ragu dalam mengolah atau memanfaatkan limbah sekam padi menjadi bahan tanam atau sesuatu yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya penulis mengamanatkan agar peneliti tentang respon petani terhadap pemanfaatan limbah sekam padi menjadi bahan tanam di polybag tidak berhenti sampai disini saja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik, 2019, Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2019
- Buchanan, H., & Niven, N. (2002). Validation of a Facial Image Scale to assess child dental anxiety. *International journal of paediatric dentistry*, 12(1), 47-52.
- Mulyani, S., Asyik, N. F., & Andayani, A. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi earnings response coefficient pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11(1).
- Prihandana, R., Hambali, E., Mujdalipah, S., & Hendroko, R. (2007). Meraup untung dari jarak pagar. *AgroMedia*.
- Sarwono, S. W. (2005). Psikologi sosial psikologi kelompok dan psikologi terapan.
- Stefani, E., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Beras Hitam pada Asosiasi Tani Organik Sawangan di Kabupaten Magelang. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(1), 57-66.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2006, Statistika Untuk Penelitian, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suratiah, K (2009). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suparno, P. (2002). Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah, Suatu Tinjauan Umum.
- Tentama, F. (2015). Peran kepuasan kerja terhadap kinerja pada guru pegawai negeri sipil (PNS) di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 1-8.
- Qistina, I., Sukandar, D., & Trilaksono, T. (2016). Kajian Kualitas Briket Biomassa dari Sekam Padi dan Tempurung Kelapa. *Jurnal Kimia Valensi*, 2(2), 136-142.
- Walgito, B. (2003). Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Andi Offset.